

BAB III

PELAKSANAAN MAGANG

3.1 Bidang Magang

Jurusan ilmu komunikasi sangat memberikan propek bidang magang yang luas terutama oleh mahasiswa dengan minor atau penjurusan *broadcasting* atau *jurnalistik*. Beberapa bidang penyiaran yang biasa diminati, yaitu penyiaran televisi, *platform online*, dan jurnalisme radio. Jurnalisme radio adalah salah satu bentuk jurnalisme yang menggunakan audio sebagai medium utama untuk menyampaikan informasi kepada audiens. Ciri khas utama jurnalisme radio terletak pada penggunaan bahasa yang sederhana, sehari-hari, dan mudah dipahami oleh pendengar, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas tanpa kesulitan. Informasi yang disajikan dalam siaran radio juga biasanya ringkas dan langsung pada inti, agar pendengar dapat dengan cepat memperoleh informasi penting. Produk jurnalisme radio bisa berupa berbagai format, seperti berita, wawancara, berita spesial, dan masih banyak lagi (Kustiawan et al., 2024).

Salah satu peran yang vital dibalik munculnya program *show* di radio adalah produser. Selain produser, ada satu peran penting lain yang tak kalah vital dalam keberhasilan sebuah produksi program acara, yaitu asisten produser. Asisten produser memiliki tanggung jawab untuk mendukung tugas-tugas produser serta membantu menjalankan berbagai aspek dari produksi acara. Tugas utama asisten produser adalah membantu dalam tahap-tahap penyiaran dari pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi, mewakili ataupun menggantikan produser jika tidak bisa hadir di siaran. Kehadiran asisten produser menjadi kunci untuk memastikan kelancaran operasional, karena koordinasi dan komunikasi yang cepat serta tepat sangat memengaruhi suksesnya jalannya program acara tersebut.

Peran tim produksi penyiaran (termasuk asisten produser) juga masuk ke dalam merupakan aset perusahaan yang penting guna mencapai tujuan perencanaan visi dan misi lembaga penyiaran radio itu sendiri (Rustam & Harliantara, 2024). Selain itu, asset penting lainnya mencakup komisaris, direksi,

serta beberapa posisi kunci lainnya, seperti penanggung jawab di bidang operator, marketing, dan keuangan. Semua elemen ini diperlukan untuk memastikan pengelolaan organisasi berjalan secara optimal. Dengan kata lain, asisten produser berperan sebagai penghubung antara berbagai pihak dalam tim produksi, menjaga agar segala sesuatunya berjalan sesuai rencana.

Peran ini tentunya sangat relevan minor atau penjurusan praktikan di perkuliahan, yakni *broadcast journalism*. *Broadcast journalism* adalah cabang jurnalisme yang berfokus pada media audio-visual, termasuk radio dan televisi. Bagi mahasiswa yang mengambil minor ini, pengalaman magang sebagai asisten produser memberikan kesempatan yang baik untuk menerapkan langsung teori-teori yang dipelajari di kelas dalam praktik penyiaran.

3.1.1 Kerja Profesi

Praktik atau kegiatan magang ini sekaligus menjadi implementasi dari mata kuliah kerja profesi atau magang. Praktik magang sebagai asisten produser radio memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan akademik yang telah dipelajari dalam dunia kerja yang sesungguhnya. Dalam posisi ini, mahasiswa tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis yang diperlukan dalam produksi siaran, tetapi juga mempelajari nilai-nilai profesionalisme yang sangat penting. Profesionalisme menurut Hasibuan (2017) adalah melibatkan sikap, perilaku, dan nilai etika yang mencerminkan komitmen terhadap standar tinggi dalam pekerjaan. Sebagai asisten produser, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tugas yang membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat, ketepatan dalam komunikasi, dan pemahaman mendalam tentang proses produksi siaran.

Selain keterampilan teknis pada bidangnya masing-masing, praktik magang ini juga mengajarkan praktikan tentang pentingnya etos kerja yang kuat, kemampuan bekerja dalam tim serta berkolaborasi, dan dedikasi untuk mencapai hasil terbaik. Dalam konteks pekerjaan di radio, seorang asisten produser harus bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memastikan kelancaran proses siaran. Kolaborasi yang efektif menjadi kunci dalam menghasilkan siaran yang berkualitas. Nilai-nilai profesionalisme ini tidak hanya membentuk kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan teknis, tetapi juga dalam menjalin hubungan kerja yang produktif di lingkungan profesional.

Praktik magang juga mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan kompetitif. Ghazali (2018) menyatakan, bahwa pengalaman magang merupakan langkah penting dalam menghubungkan dunia pendidikan dengan dunia profesional. Mahasiswa yang terlibat dalam produksi siaran radio akan belajar bagaimana menghadapi tekanan tenggat waktu, memenuhi standar kualitas siaran, dan mengatasi masalah yang muncul selama proses produksi. Pengalaman ini memberikan mahasiswa wawasan langsung tentang dinamika industri penyiaran, serta memperkaya pemahaman tentang bagaimana teori yang diajarkan di kampus dapat diimplementasikan dalam situasi nyata.

Di samping itu, praktik magang ini juga berperan dalam membangun karakter mahasiswa sebagai individu yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki etika kerja yang tinggi. Isnawijayani (2015) menekankan pentingnya kurikulum yang tidak hanya mencerminkan kebutuhan pasar tenaga kerja, tetapi juga membantu membentuk karakter profesional mahasiswa. Oleh karena itu, magang di bidang penyiaran memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan integritas, tanggung jawab, dan kemampuan untuk bekerja secara etis dalam setiap aspek tugas yang dijalani.

3.1.2 Seminar Komunikasi

Menurut Rakhmat dan Ibrahim (2016) dalam buku *Metode Penelitian Komunikasi*, strategi penelitian dapat dikembangkan dengan memanfaatkan paradigma, metode, konsep, dan teori yang relevan dalam konteks komunikasi. Penelitian dimulai dengan penentuan topik dari konsep ataupun fenomena. Konsep penelitian biasanya dapat ditemukan dalam berbagai jurnal, artikel jurnal, dan lainnya. Sedangkan fenomena dapat ditemukan di sekitar, melalui sosial media, ataupun medium lainnya. Dalam suatu penelitian, terdapat dua pendekatan yang bisa dilakukan untuk mencapai hasil yang sesuai, yakni etik dan emik. Etik dapat dengan menemukan terminologi untuk diteliti kembali atau dapat dipahami dengan cara memahami sesuatu dengan mengkaji sudut pandang masyarakat. Sedangkan emik mengacu pada mempelajari suatu peristiwa, kejadian, pengalaman kontekstual, dan biasanya dipahami dengan sudut pandang peneliti.

Terdapat dua metode penelitian atau pendekatan penelitian yang biasa dilakukan oleh seorang peneliti, yakni pendekatan kualitatif dan pendekatan

kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), beliau menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali fenomena sosial secara mendalam melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Selain kualitatif, terdapat juga pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono 2018 dalam (Thabrani, 2022), penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk meneliti populasi atau pengambilan sampel secara acak yang dilanjutkan dengan adanya pengumpulan data dengan menggunakan instrumen, analisis data yang bersifat statistik. Beberapa metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah survei atau kuesioner, eksperimen, observasi yang terstruktur. Penelitian kuantitatif ini juga memiliki landasan dan juga memiliki dua kriteria yang cukup penting, yaitu eksplanatori dan prediktif. Eksplanatori memiliki arti penting bagi penelitian yang dapat menjelaskan sebuah fenomena yang berupa bentuk hubungan, perbedaan, pengaruh, hingga menjelaskan sampel tentang penelitiannya. Sedangkan, prediktif adalah suatu bentuk penelitian harus dapat memprediksi tentang fenomena apa yang akan terjadi.

Suatu peristiwa atau fenomena dapat diteliti dengan berbagai cara, karena penelitian adalah sarana untuk mengungkap kebenaran dan memahami apakah fenomena tersebut benar-benar merupakan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan atau hanya sekadar persepsi, anggapan, atau kesalahan interpretasi. Penelitian memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang valid, mengonfirmasi atau menolak hipotesis, serta memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian bukan hanya bertujuan untuk mencari jawaban, tetapi juga untuk menguji kebenaran dan memberikan gambaran yang lebih objektif tentang realitas yang terjadi di sekitar.

3.1.3 Produksi Feature dan Dokumenter

Mata kuliah produksi feature dan dokumenter memberikan mahasiswa pemahaman mendalam mengenai proses produksi sebuah konten, terutama *feature* dan dokumenter ataupun gabungannya. Salah satu capaian utama dari mata kuliah ini adalah kemampuan mahasiswa untuk memahami konsep hukum dan etika profesi dalam hubungan masyarakat. Dalam konteks produksi feature dan dokumenter, pemahaman ini sangat penting karena setiap produksi media, baik itu untuk radio, televisi, atau *platform digital*, harus dilakukan dengan memperhatikan aspek hukum dan etika yang ada.

Feature sendiri sebenarnya berasal dari dunia jurnalistik cetak yang mengacu pada jenis laporan yang memberi kebebasan bagi penulis untuk mengemas informasi dengan cara yang lebih fleksibel dan tidak kaku. Menurut *Stokkink*, program *feature* tidak selalu didasarkan pada fakta-fakta yang objektif. *Feature* lebih menekankan pada menciptakan gambaran suasana, kualitas, serta menggambarkan perasaan atau keadaan hati penontonnya. Dalam menulis *feature*, yang penting adalah topik utama harus tetap sama tetapi sebagian disajikan dengan perspektif yang berbeda-beda. Tahapan pada membuat *feature* dimulai dari melakukan riset. Dikarenakan dalam suatu program *feature* dan dokumenter akan dikonsumsi oleh khalayak, oleh karenanya perlu adanya fakta yang mendasar dan dapat dibuktikan melalui riset. Riset ini lah yang menjadi salah satu teknik dalam memperoleh informasi, bisa dalam bentuk data, dokumen, arsip, pengalaman, kejadian, ataupun kesaksian. Setelah mendapatkan sumber yang dibutuhkan, selanjutnya akan mulai merangkai susunan *feature* berupa format yang berisi uraian, *highlight* topik, dan juga berbagai pandangan. Hingga pada akhirnya dapat dilakukan proses produksi.

Menurut Bill Nichols, seperti yang dijelaskan oleh Syaiful Halim (2017), dokumenter adalah representasi dari kejadian nyata yang disusun berdasarkan data dan fakta. Dalam sebuah dokumenter, hal yang nyata, faktual, dan memiliki makna mendalam adalah hal penting. Sebagai salah satu karya jurnalistik, dokumenter tentunya berbeda dari program hiburan atau fiksi. Karena itu, dalam proses persiapan, produksi, dan penyajiannya, dokumenter harus selalu mengikuti prinsip-prinsip jurnalistik yang ketat. Dari segi konten, dokumenter yang baik harus mengangkat tema-tema yang relevan, *urgent*, dan menarik perhatian. Sementara dari segi penyajian, dokumenter harus disampaikan secara akurat, jelas, jujur, dan ringkas. Prinsip 5W+1H (*what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana) *when* (kapan), *why* (kenapa), dan *how* (bagaimana)) juga digunakan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan sudah lengkap dan memenuhi standar objektivitas jurnalistik. Produksi *feature* dan dokumenter ini bukan hanya bisa dilakukan dengan pengambilan gambar saja tetapi juga bisa melalui audio yang dikembangkan. Oleh karenanya, ada yang disebut oleh radio *feature* ataupun radio dokumenter.

3.1.4 Produksi Pelaporan Mendalam Televisi

Pada produksi pelaporan mendalam televisi ini dilakukan seperti investigasi mendalam. Proses perencanaan dan produksi berita *in-depth reporting* untuk media televisi dimulai dengan pemilihan topik yang penting ataupun sering terjadi. Pra-produksi dimulai dari riset. Dalam *in-depth reporting*, riset mendalam menjadi salah satu komponen utama yang harus dikuasai oleh jurnalis. Sebagaimana dijelaskan oleh Isnawijayani (2015), teknik reportase yang melibatkan riset, wawancara, penulisan naskah berita, dan observasi akan memastikan bahwa laporan yang dihasilkan tidak hanya faktual, tetapi juga perlu komprehensif dan menyeluruh. Jurnalis harus menggali berbagai sumber informasi yang relevan dan memeriksa berbagai sudut pandang terkait topik yang diteliti, sehingga laporan yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh dan tidak bias.

Dalam proses pengumpulan riset, identifikasi sudut pandang yang tepat juga sangat penting untuk memastikan laporan yang disajikan dapat menggugah audiens dan memberikan konteks yang jelas. Berbagai sudut pandang yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan riset lainnya perlu dianalisis secara cermat untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat dan menggambarkan keseluruhan isu. Selain itu, teknik penulisan juga memegang peranan utama, di mana narasi harus disusun dengan alur yang mengalir dan mudah dipahami. Dalam produksinya, selain pengambilan gambar atau video. Perlu juga diterapkan atau dilaksanakan terkait etika dan profesionalisme di lapangan. Etika dan profesionalisme dalam proses produksi berita sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan audiens serta reputasi media. Seperti yang disarankan oleh Hasibuan (2017), profesionalisme dalam bekerja, terutama dalam tim produksi, menjadi kunci untuk membangun hubungan jangka panjang dengan pendengar atau audiens. Dengan menjaga kualitas etika dan integritas dalam setiap tahapan produksi, media dapat memastikan bahwa laporan yang disampaikan tidak hanya akurat dan dapat dipercaya, tetapi juga mempertahankan kredibilitas yang sangat penting untuk keberlanjutan hubungan dengan audiens.

Penyajian data dalam pelaporan mandalam dapat dicantumkan secara visual, seperti grafik atau infografis. Hal ini dapat membantu audiens dalam memahami informasi yang kompleks, dilengkapi dengan penggunaan bahasa yang tepat memastikan pesan yang disampaikan diterima dengan baik oleh

audiens. Semua elemen ini bekerja bersama untuk menghasilkan laporan yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan dapat memberikan dampak yang kuat. Hal ini akan menghasilkan laporan yang tidak hanya bermutu tinggi, tetapi juga mampu membangun kepercayaan dan loyalitas audiens terhadap media.

3.1.5 Hukum dan Etika Profesi Jurnalistik

Memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup dalam penulisan naskah, berita, dan hal lainnya sebagai seseorang dengan profesi jurnalistik adalah poin utama dalam bidang jurnalistik. Karya yang ditulis harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan target audiens, jelas, sederhana, dan mudah dipahami, agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa menimbulkan kebingungan. Selain itu, perlu menguasai teknik penulisan berita secara umum, yang mencakup pemahaman tentang etika jurnalistik (kode etik), elemen-elemen dalam berita seperti 5W+1H (*what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana) *when* (kapan), *why* (kenapa), dan *how* (bagaimana)), nilai berita (*news values*), sudut pandang berita (*angle*), penggunaan bahasa jurnalistik yang efisien dan lugas, serta struktur penulisan berita yang berfokus pada lead berita, yang menyajikan informasi penting di awal dan menarik perhatian audiens. Keterampilan ini sangat diperlukan agar pesan yang ingin disampaikan tetap jelas dan efektif, di mana audiens hanya memiliki waktu singkat untuk menangkap informasi.

Dalam dunia jurnalistik, akurasi informasi sangat penting untuk menjaga kredibilitas berita yang disampaikan kepada publik. Menurut Kovach dan Rosenstiel dalam bukunya *The Elements of Journalism* (2014), sebelum berita dipublikasikan, harus dipastikan bahwa urutan dan kontinuitas informasi yang disajikan sudah tepat, fakta harus jelas dan akurat, serta kutipan dan atribusi perlu diperiksa dengan teliti. Proses ini sangat penting untuk menghindari kesalahan informasi yang dapat menyesatkan pembaca atau merusak kredibilitas media. Selain itu, penting untuk selalu mengecek apakah ada detail yang hilang yang dapat mengubah makna atau menyebabkan kebingungan. Ketepatan informasi adalah kunci untuk memastikan bahwa berita yang disampaikan tidak hanya tepat waktu, tetapi juga dapat dipercaya oleh audiens, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi jurnalis atau penyampai berita dan media itu sendiri.

Lebih jauh lagi, menjaga akurasi dalam jurnalistik tidak hanya tentang menghindari kesalahan teknis, tetapi juga tentang menjaga prinsip akuntabilitas. Prinsip akuntabilitas mewajibkan jurnalis untuk bertanggung jawab atas proses serta produk jurnalistik yang dihasilkan (Nasution, 2015). Ini diartikan bahwa setiap proses dalam pembuatan berita, mulai dari pemilihan sumber informasi hingga proses penulisan naskah dan publikasi, harus dapat dipertanggungjawabkan secara transparan. Dalam hal ini, jurnalis memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan telah melalui verifikasi ataupun penyaringan berita yang memadai dan bahwa sumber informasi yang digunakan sah dan kredibel. Kualitas dan kredibilitas berita yang disampaikan berperan besar dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan publik terhadap media.

3.2 Pelaksanaan Magang

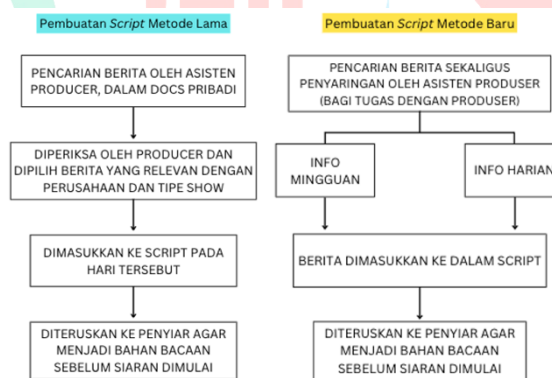
3.2.1 Kerja Profesi

- Dalam menjalani peran sebagai asisten produser di Prambors Radio, praktikan sangat terlibat dalam dunia produksi penyiaran. Mulai dari teknis produksi siaran yang juga terlibat dalam banyak aspek kreatif dan ranah editorial. Peran ini sangat berhubungan dengan capaian mata kuliah Kerja Profesi, yang merupakan mata kuliah yang berfokus pada aplikasi langsung dari ilmu komunikasi yang sudah dipelajari dalam dunia profesional. Praktikan mengimplementasikan berbagai ilmu yang telah dipelajari dalam mata kuliah dasar lainnya, termasuk etika dalam media penyiaran, serta kemampuan analisis dan riset. Selama magang, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang tidak hanya mencakup pembuatan dan produksi siaran, tetapi juga pemahaman yang lebih mendalam mengenai dunia kerja yang sesungguhnya, serta bagaimana beradaptasi dengan lingkungan profesional.

1. Pra-Produksi

Sebagai bagian yang menjadi peran penting dalam siaran Prambors Radio setiap harinya, hal yang pertama dilakukan adalah proses pra-produksi. Dalam peran asisten produser untuk program *Get Along With Bella* di sore hari, tugas pertama yang dilakukan adalah mencari bahan, berita, dan informasi yang akan dibahas pada siaran. Pada pencarian ini praktikan bekerja sama dengan produser dikarenakan adanya tuntunan jumlah berita yang harus disajikan. Praktikan mulai mencari berita di berbagai *platform*,

baik dari situs berita maupun sosial media. Beberapa sumber yang menjadi tempat untuk mencari berita, di antaranya CNN Indonesia, Billboard, NME, People, VOI.id, TikTok, X (dahulu Bernama Twitter), Instagram, dan masih banyak lagi. Dalam pencarian berita ini diharuskan mencari berita terkini maupun berita yang telah dipublikasikan sebelumnya, namun masih relevan dan menarik bagi audiens. Pada bulan Juni hingga Oktober, saat Prambors Radio hanya siaran di senin hingga jumat, terdapat maksimal umur berita yang disiarkan. Berita yang lebih dari dua hari setelah tanggal rilis, sebaiknya perlu ditinjau ulang apakah cocok untuk disiarkan kembali atau tidak. Hal ini dikarenakan audiens sudah membaca atau mengetahuinya duluan dibanding mendengarkan secara *fresh* dari radio. Seiring berjalan waktu, ternyata pada bulan November hingga saat ini, siaran Prambors diperpanjang menjadi setiap hari, alias senin hingga minggu. Hal ini membuat tim produser dan asisten produser perlu kerja sama untuk membaginya tugas karena adanya alur baru.



Gambar 3.1 Skema Pembuatan Naskah

Sumber: olahan pribadi

Perbedaan dari skema lama dan skema baru berada pada tambahan informasi, kerja sama tim, dan koordinasinya. Perubahan ini terjadi sebanyak tiga kali. Pada format terbaru yang diterapkan, produser dan asisten produser memiliki tanggung jawab untuk mencari materi yang lebih beragam, mencakup materi konten *fresh* (berita terkini) dan konten *timeless* (berita yang tetap relevan meski sudah lebih lama), yang harus disiapkan setiap minggunya. Untuk memenuhi kebutuhan ini, setiap

minggu asisten produser harus menyediakan 8 materi konten *timeless* dan 12 materi *fresh* setiap hari. *Script* harian ini dibagi tugas dengan produser pagi, Kak Dihar dan asisten produsernya, Danang. Pembagiannya dibagi menjadi dua dari jumlah berita seharusnya, yakni mencakup 6 berita *fresh* dan 4 berita *timeless* untuk mingguan. Perubahan format ini memberikan pelajaran dalam adaptasi terhadap alur dunia kerja untuk bisa fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat.

Proses penyaringan berita ini dilakukan bersamaan dengan pencarian. Penyaringan ini bukan hanya soal mencari berita yang sedang ramai dibicarakan, tetapi juga melibatkan keterampilan dalam analisis informasi dan literasi media untuk memastikan bahwa berita yang dipilih sesuai dengan pendengar Prambors, yakni Kawula Muda. Informasi yang disampaikan di Prambors tidak hanya berbicara mengenai isu-isu terkini, tetapi juga mencakup tema-tema *timeless*, seperti informasi seputar musik, hiburan, *lifestyle*, dan hal-hal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari pendengar.

Contohnya beritanya yang dapat disiarkan seperti Oxford English Dictionary menambahkan delapan kata Korea sebagai entri baru, termasuk "dalgona", "dalgona coffee", "hyung", "noraebang", "maknae", "jjigae", "tteokbokki", dan "pansori" dalam pembaruan Desember 2024 (dinilai hal yang menarik), IVE meluncurkan pre-release berjudul "REBEL HEART" pada 13 Januari 2025 (tentang musik), TikTok menghadapi kemungkinan pemblokiran di Amerika Serikat pada 19 Januari 2025 (karena viral), dan lainnya. Berita yang sebaiknya jangan disiarkan seperti Dikecam Fan, Perilisan Lagu Anumerta Liam Payne Ditunda (karena akan menimbulkan kontroversi), Kementerian Kesehatan Malaysia Klarifikasi Klaim Viral Soal Dugaan Kritik Terhadap Single Hit 'APT.' (karena tidak relevan dengan Indonesia), 'One Piece Fan Letter' Catat Rating Tertinggi di IMDb! (karena segmentasinya di Prambors kurang), dan lainnya.

Hal ini membutuhkan kreativitas dalam memilih berita yang akan dikemas dalam bentuk yang menarik, serta kemampuan untuk menilai seberapa penting dan bergunanya informasi tersebut bagi pendengar. Selama proses pencarian dan pemilihan berita, asisten produser juga harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kecocokan dengan format

acara, tone yang sesuai dengan brand Prambors, dan apakah berita tersebut dapat merangsang interaksi atau respons dari pendengar.

2. Produksi

Saat produksi dimulai pada pukul 16.00 hingga 20.00, tempat kerja pun beralih ke studio siaran berada di lantai 2. Biasanya praktikan dan produser sudah akan *stand by* di sekitar pukul 15.30 untuk dapat menyiapkan studio, mengecek kembali log siar, dan sebagainya. Hal yang dilakukan praktikan 30 menit sebelum siaran adalah melakukan tes ombak di WhatsApp Prambors, yakni dengan cara mem-*posting* status di aplikasi tersebut dengan *caption* misalnya “Selamat sore, Kawula Mudaaaa!! Lagi pada di mana nih? Hujan ga sihh, di sini hujan!. Enaknya mie kuah ga sieeee”. Hal ini merupakan inisiatif praktikan yang dilakukan untuk menandakan atau menjadi *reminder* bahwa program Get Along akan segera mulai di pukul 4 sorenya. Setelah beberapa Kawula Muda menjawab status yang di-*posting*, praktikan membalasnya dan tetap menjaga alur pembicaraan agar bisa terus komunikasi dan mengajak untuk ikut topik interaksi yang sudah disiapkan.



Gambar 3.2 Monitor Hotline Prambors

Sumber: dokumentasi pribadi

Praktikan juga bertanggung jawab untuk menerima dan merespons pesan-pesan yang masuk, baik berupa teks, *voice notes* (VN), atau komentar dari pendengar yang disampaikan melalui WhatsApp dan platform media sosial lainnya. Tugas ini mencakup pengelolaan *engagement* audiens, di mana asisten produser harus membaca dan memilih komentar serta pesan yang menarik untuk dibacakan atau diputar. Respons yang masuk dari

pendengar akan menjadi bahan yang dapat menambah interaktivitas dalam siaran, sehingga membuat pendengar merasa lebih terlibat dan dihargai.

Sebagai contoh, jika seorang pendengar memberikan cerita menarik atau tanggapan yang relevan terhadap topik yang dibahas, praktikan akan segera menyampaikan tanggapan tersebut kepada penyiar untuk dibacakan di on-air. Ini adalah cara yang efektif untuk membangun hubungan positif dengan pendengar, meningkatkan loyalitas pendengar, serta menciptakan suasana yang lebih dekat antara penyiar dan pendengar. Selain itu, dalam interaksi ini, praktikan juga sering kali perlu mengenali karakter atau kebiasaan pendengar yang setia, yang akhirnya membangun relasi yang lebih personal dan membuat pendengar merasa diingat oleh Prambors Radio.

3. ● **Pasca-Produksi**

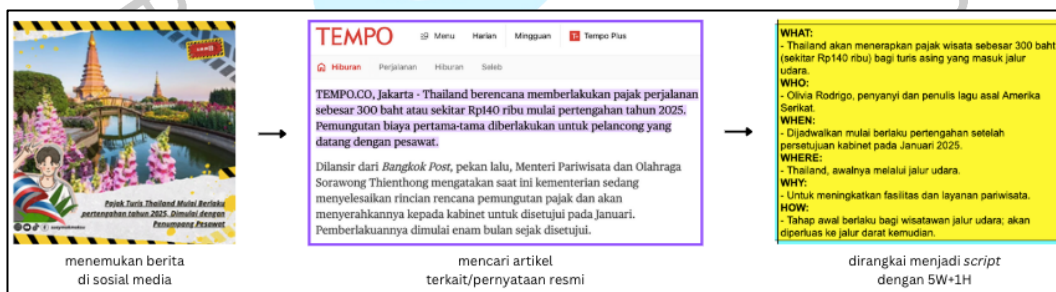
Setelah siaran selesai, praktikan tetap memiliki tugas untuk melakukan evaluasi siaran. Pasca-produksi menjadi waktu untuk mengevaluasi apakah ada bagian dalam siaran yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan, baik dari segi konten, interaksi dengan pendengar, maupun kualitas penyampaian informasi. Diskusi antara produser, asisten produser, maupun penyiar sering kali berlangsung pada tahap ini untuk memastikan bahwa konten yang disajikan tetap sesuai dengan nilai-nilai Prambors yang diharapkan. Jika ada materi berita yang kurang sesuai atau tidak cocok untuk siaran, produser akan memberikan *feedback* dan memberikan saran. Dalam tahap ini juga, praktikan dapat mengajukan pertanyaan di tahap pra-produksi jika merasa ragu dengan informasi yang akan disiarkan. Dengan demikian, proses evaluasi dan komunikasi antara tim produksi menjadi kunci untuk menjaga kualitas siaran agar tetap relevan dan menarik bagi audiens. Setelah semua tahapan selesai, pekerjaan asisten produser berakhir dengan berakhirnya siaran, dan akan kembali ke kantor untuk memulai tahapan pra-produksi untuk siaran berikutnya.

Melalui pengalaman magang ini, praktikan tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam produksi siaran radio, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang proses produksi serta interaksi

dengan pendengar yang menjadi bagian penting dari sebuah siaran radio. Pengalaman ini tentunya memberikan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan, memberikan gambaran nyata tentang bagaimana teori-teori komunikasi yang dipelajari di kelas dapat diimplementasikan dalam dunia kerja. Selain itu, magang ini juga membantu praktikan untuk mengembangkan kemampuan dalam beradaptasi dengan tempat kerja, berkomunikasi dengan orang dan khalayak luas, serta mengelola waktu dan sumber daya secara efisien.

3.2.2 Seminar Komunikasi

Proses pencarian berita dan penyusunan *script* yang dijalani selama magang sangat erat kaitannya dengan mata kuliah Seminar Komunikasi, yang mengajarkan prinsip dan etika dalam penelitian komunikasi. Implementasi dari capaian mata kuliah ini banyak terjadi pada tahap pra-produksi, yakni saat pencarian dan penyaringan berita. Dalam konteks pencarian berita, sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan bersifat akurat, tidak menyesatkan, dan tidak hoaks. Praktikan harus berhati-hati dalam memilih sumber informasi dan menghindari penyebaran berita yang belum terverifikasi. Sebelum berita disiarkan, bersama produser akan mengkonfirmasi kembali kebenaran informasi sehingga bisa menekankan integritas dan kejujuran dalam penyampaian informasi.



Gambar 3.3 Contoh Pengecekan Keaslian Berita

Sumber: dokumentasi pribadi

Berita yang diperoleh dari media sosial seperti X, Instagram, dan TikTok sering kali perlu diverifikasi kembali dengan mencari informasi dari portal berita atau situs web yang terpercaya. Sebagian besar yang pernah ditelusuri ini

mudah untuk dipastikan kebenarannya, seperti contoh tentang kabar bahwa Thailand berencana menambahkan pajak bagi turis asing yang masuk lewat pesawat pada pertengahan 2025, yang ternyata mudah ditemukan di beberapa media besar dan sumber beritanya terpercaya. Namun, ada juga beberapa berita yang menarik dan cocok dengan segmentasi Prambors Radio tetapi tidak banyak diberitakan oleh media mainstream, seperti misalnya cerita tentang rumah milik *rapper* Drake yang kebanjiran, yang sempat muncul di portal berita kecil dan belum banyak tersebar di media sosial. Dalam kasus ini, langkah keabsahan berita atau data yang diambil adalah dengan memeriksa langsung akun Instagram Drake, yang kebetulan ia mengunggah momen tersebut melalui Instagram Story pribadinya. Hal ini menunjukkan pentingnya melakukan pengecekan lebih lanjut untuk memastikan kebenaran informasi yang beredar di dunia maya.

Jika berita yang ditemukan berasal dari sumber berbahasa Inggris, penting untuk menerjemahkannya dengan akurat dan sesuai seharusnya dalam bahasa Indonesia. Proses penerjemahan ini tidak hanya sebatas mengganti kata, tetapi juga memastikan bahwa makna dan pesan yang terkandung dalam berita tersebut tetap utuh dan mudah dipahami oleh pembaca Indonesia. Selain itu, setelah diterjemahkan, komponen-komponen dalam isi berita perlu ditinjau kembali untuk memastikan kebenarannya. Tidak jarang, ketika menerjemahkan berita dari luar negeri, kita harus berhati-hati agar tidak terjadi salah tafsir yang dapat mempengaruhi pemahaman pembaca. Oleh karenanya, perlu membaca berulang kali untuk mendapat inti atau makna yang benar dari apa yang berita tersebut coba sampaikan.

Contoh pengumpulan data yang dilakukan ada dalam kasus berita tentang promotor konser Stray Kids yang mengubah *venue* dan *seatplan* konser di Jakarta, praktikan tidak hanya memeriksa informasi dari situs resmi atau media sosial promotornya, tetapi juga melakukan pengecekan melalui komentar dan pendapat *fans* yang sudah membeli tiket. Dari pengumpulan data tersebut, ternyata muncul dua topik berita yang berbeda. Pertama, tentang perubahan *venue* oleh promotor, dan kedua, reaksi fans Stray Kids yang merasa dirugikan dan kecewa dengan perubahan tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya mengumpulkan berbagai sudut pandang dan melakukan verifikasi mendalam untuk menghasilkan berita yang lebih lengkap dan berimbang.

Selain itu, dalam mencari berita atau informasi yang akan dijadikan script, praktikan perlu merumuskan terlebih dahulu masalah atau topik yang akan dibahas. Misalnya, dalam situasi *breaking news*, praktikan harus cepat merumuskan masalah yang sesuai dan menentukan informasi apa yang penting untuk disampaikan ataupun yang jarang disampaikan. Setelah itu, perlu menyusun kerangka yang menghubungkan berbagai data dan fakta yang ditemukan, serta mengemas informasi tersebut dalam bentuk yang mudah dipahami dan menarik untuk audiens. Kemampuan ini mengajarkan untuk berpikir kritis dan analitis.

Dalam pencarian berita dan penyusunan *script* juga perlu memahami konteks dan sudut pandang yang tepat terhadap informasi yang ada. Setiap berita memiliki *angle* atau perspektif tertentu, dan pemilihan perspektif ini sangat dipengaruhi oleh pemahaman yang mencakup analisis terhadap pendengar dan dampak yang diharapkan dari setelah memberikan informasi tersebut. Dengan begitu, praktikan dapat memahami bagaimana memilih dan menyajikan informasi yang tidak hanya berkaitan tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai dan jenis berita di Prambors.

Seorang asisten produser sering kali harus mengumpulkan data tentang karakteristik audiens yang menjadi target siaran. Praktikan sendiri perlu melakukan riset, entah itu diminta oleh produser ataupun merupakan inisiatif sendiri, tentang kebiasaan para pendengar, preferensi topik interaksi, dan jenis informasi yang pendengar anggap penting. Prambors Radio sendiri memiliki segmentasi atau target pasar yang merupakan anak muda, Generasi Z dengan rentang umur 15 tahun hingga 27 tahun. Dalam hal ini, praktikan akan menggunakan strategi penelitian untuk memahami lebih dalam tentang audiens melalui analisis media sosial, tepatnya respon yang masuk ke dalam hotline Whatsapp Prambors. Data ini sangat membantu untuk menjadi bahan evaluasi dan acuan untuk mengembangkan informasi ataupun topik yang ingin diangkat.

Asisten produser juga sering kali diminta untuk mengambil alih dalam mempersiapkan wawancara dengan narasumber atau tamu *visit* untuk program siaran. Sebelum wawancara dimulai, praktikan seringkali bertanggung jawab untuk menyusun daftar pertanyaan atau pedoman wawancara yang akan diajukan. Dalam proses ini, diperlukan kemampuan mendalam mengenai latar belakang narasumber dan topik yang akan dibahas maupun berdasarkan *press release*, *flyer*, *synopsis*, ataupun materi yang diberikan. Dengan melakukan analisis yang

komprehensif, praktikan tidak hanya memastikan bahwa wawancara berjalan lancar dan informatif, tetapi juga membantu narasumber untuk memberikan jawaban yang tepat dikarenakan radio memiliki batasan waktu juga.

Salah satu yang pernah praktikan jalani adalah ketika mengambil alih untuk *phone interview* dengan pihak usaha Food Beverages, Oma Elly. Maksud dan tujuan *interview* ini adalah untuk promosi. Langkah pertama yang dilakukan, yaitu mempelajari dan menganalisis materi ataupun *flyer* yang tersedia, praktikan kemudian menyusun pedoman pertanyaan atau pedoman wawancara yang akan membantu penyiar dalam menjalankan wawancara. Biasanya, pedoman pertanyaan ini disusun dengan menggunakan struktur 5W+1H (*what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana) *when* (kapan), *why* (kenapa), dan *how* (bagaimana)), serta pertanyaan tambahan yang relevan, seperti tentang spesialisasi dari Oma Elly, apakah ada promo yang sedang berlangsung, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan usaha tersebut. Pertanyaan-pertanyaan ini sangat penting karena tidak hanya bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam, tetapi juga untuk mendukung tujuan promosi usaha Oma Elly.

Sebagai bagian dari tim on-air, tanggung jawab praktikan adalah untuk memastikan wawancara berjalan lancar dan informatif, memberikan pendengar informasi yang lengkap, serta membantu mempromosikan produk atau layanan Oma Elly dengan cara yang menarik dan relevan. Dengan begitu, wawancara tersebut dapat menjadi sarana efektif untuk menarik perhatian pendengar sekaligus mendukung tujuan promosi usaha tersebut.

Dalam konteks ini, keterampilan yang diajarkan dalam mata kuliah Seminar Komunikasi, seperti merumuskan masalah penelitian dan mengembangkan kerangka pertanyaan yang sistematis, sangat berperan penting. Keterampilan ini juga melatih asisten produser untuk menyusun bisa dengan cermat bagaimana memilih berita yang fakta dan hoaks serta mempelajari dan mengimplementadi dari pengumpulan data agar berita kaya akan informasi dan relevansi, serta memberikan nilai tambah bagi pendengar yang mendengarkan.

Pada akhirnya, teori-teori yang dipelajari selama kuliah mengenai penelitian dapat langsung diterapkan dalam kegiatan jurnalistik atau penyiaran, seperti dalam menyusun naskah siaran yang berdasarkan data yang valid, membuat pedoman wawancara yang efektif, serta mengolah data yang terkumpul untuk menghasilkan konten dan siaran yang berkualitas. Penerapan wawasan ini

tidak hanya memperkuat pemahaman terhadap proses jurnalistik, tetapi juga memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan prosedur ilmiah yang berlaku. Dengan demikian, mata kuliah ini memberikan landasan yang baik untuk diterapkan dalam dunia profesional, jembatan teori dengan praktik, dan memastikan bahwa setiap hasil kerja tetap berpegang pada standar yang valid.

3.2.3 Produksi Feature Dan Dokumenter

Secara umum, di dunia radio ada dua jenis program yang juga diproduksi, yaitu *feature* radio dan dokumenter. Kurang lebih tujuan dan isinya sama dengan *feature* dan dokumenter edisi film. Hal yang membedakan keduanya adalah bahwa radio *feature* hanya berbasis audio dengan lebih mengandalkan suara dan atmosfer yang diciptakan lewat audio pendukung, seperti musik latar atau efek suara, untuk mendalami cerita dan menggambarkan suasana. Sementara dokumenter lebih fokus pada penyampaian fakta dan informasi dengan data yang lebih terstruktur. Namun, dalam praktiknya magang ini, praktikan tidak mendapatkan kesempatan untuk memproduksi sebuah radio *feature* ataupun dokumenter ini. Hanya saja *flow* atau alur kerja yang dilakukan oleh produksi ini sama halnya dengan yang dipelajari oleh mata kuliah *feature* dan dokumenter.

Pada pra-produksi, langkah pertama dalam pembuatan radio *feature* adalah menentukan tema. Tema adalah landasan utama dari setiap *feature* radio, dan bisa berasal dari berbagai aspek kehidupan, seperti masalah sosial, politik, budaya, atau bahkan isu-isu personal yang memiliki nilai menarik. Dalam penentuan tema juga perlu dipilih yang menarik dan nyaman didengar. Hal ini penting karena radio *feature* biasanya memakan waktu yang lebih panjang daripada program lainnya, dan audiens perlu tertarik serta nyaman untuk mendengarkan sepanjang durasi yang diberikan.

Setelah tema ditentukan, langkah berikutnya adalah memilih sudut pandang (*angle*) yang akan digunakan dalam membahas tema tersebut. Sebuah tema dapat diulas dari berbagai macam sudut pandang yang berbeda. Kreativitas dalam memilih *angle* ini akan sangat mempengaruhi bagaimana cerita akan disajikan dan bagaimana audiens akan meresponsnya. Sebagai contoh, jika tema yang dipilih adalah tentang masalah sosial, *angle* yang diambil bisa berfokus pada dampak sosialnya, atau bisa juga melihatnya dari sisi individu yang merasakan langsung perubahan tersebut. Setelahnya, akan dilakukan riset untuk memastikan

data dan informasi yang dibutuhkan dapat terkumpul dengan baik. Riset adalah salah satu kunci utama dalam pembuatan radio feature yang sukses, karena riset yang mendalam akan mendukung kualitas cerita yang dihasilkan. Sebagaimana yang diajarkan untuk tahap pertama program *feature* adalah riset. Durasi radio *feature* biasanya beragam, dengan minimal durasi tiga hingga lima menit, dan maksimal sekitar 15 hingga 25 menit. Durasi ini memberikan ruang bagi radio jurnalis untuk mengembangkan cerita secara lebih mendalam dan mendetail.

Menentukan narasumber dilakukan setelah riset diselesaikan. Sumber informasi yang baik akan sangat berpengaruh pada kualitas dan kredibilitas dari *feature* yang diproduksi. Selanjutnya, penulisan naskah menjadi bagian krusial *dalam* memproduksi *feature* radio. Naskah yang ditulis harus bisa mengalir dan terstruktur dengan baik, sehingga cerita bisa disampaikan dengan jelas. Struktur penulisan naskah *feature* radio biasanya terdiri dari *lead* yang menarik perhatian audiens di awal, diikuti dengan pengembangan cerita yang memberikan informasi lebih dalam, dan diakhiri dengan penutupan yang memberikan kesimpulan atau refleksi. Dalam naskah ini juga dibuat dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan pendengar Prambors Radio.

Masuk ke tahap produksi, produksi audio atau perekaman suara dilakukan setelah naskah selesai. Langkah selanjutnya adalah merekam dan mengedit materi audio. Pada tahap ini, penyuntingan suara, pemilihan musik latar, dan efek suara menjadi elemen penting yang mendukung atmosfer cerita agar pendengar bisa tergambarkan dengan suasananya. Biasanya, editor audio memiliki berbagai elemen suara yang dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman pendengar. Beberapa elemen ini termasuk bit suara, suara latar belakang atau *background* untuk menciptakan suasana yang lebih hidup, serta klip yang *related* dengan isi pesan produksi radio *feature* ini. Selain itu, musik juga memainkan peran penting dalam mengatur *mood* dan tempo, sementara komentar orang atau *vox pop*.

Terakhir, setelah proses produksi selesai, langkah berikutnya adalah menyiarkannya dengan jadwal yang ditentukan oleh *program director*. Prambors Radio juga aktif dalam memproduksi radio dokumenter, salah satunya dalam bentuk *Public Service Announcement (PSA)* yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada audiens mengenai isu-isu sosial yang penting. Beberapa PSA yang pernah diproduksi oleh Prambors mengangkat topik-topik, seperti bullying, larangan motor lewat trotoar, hingga doxxing, yang semuanya bertujuan untuk

meningkatkan kesadaran publik mengenai dampak negatif dari perilaku-perilaku tersebut. Selain PSA, Prambors juga pernah membuat radio *feature* yang menginspirasi, salah satunya adalah tutorial untuk menjadi lebih confident. Feature ini memberikan tips dan trik praktis untuk audiens yang ingin meningkatkan rasa percaya diri, dengan pendekatan yang mudah dipahami dan *relatable*.

3.2.4 Produksi Pelaporan Mendalam Televisi

Sebagai asisten produser radio, tidak boleh sembarangan mengambil berita atau informasi yang dipublikasikan di media. Dibutuhkan keahlian dalam melakukan pencarian informasi yang mendalam, atau yang biasa disebut dengan *in-depth reporting*. Meskipun penyiar radio seringkali hanya menyiarkan berita secara garis besar, tahap riset yang mendalam tetap diperlukan untuk memastikan kualitas berita yang disampaikan. Proses ini dimulai dengan membaca judul berita, kemudian dilanjutkan dengan membaca isi berita secara keseluruhan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Sering kali, praktikan juga perlu membaca beberapa kali agar bisa mendapat makna yang sesuai. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan tidak hanya akurat, tetapi juga bisa menyajikan berbagai sudut pandang. Pada pengerjaannya dilakukan dalam tiga cara, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi.

1. Pra-produksi

Dalam proses pencarian berita, asisten produser radio memiliki peran untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan format jurnalistik yang jelas dan komprehensif. Salah satu metode yang sangat efektif adalah menggunakan format 5W+1H (*what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana) *when* (kapan), *why* (kenapa), dan *how* (bagaimana)). Dengan menerapkan metode ini, setiap elemen penting dari berita dapat terstruktur dengan baik, mulai dari apa yang terjadi, siapa yang terlibat, di mana dan kapan peristiwa terjadi, mengapa peristiwa tersebut penting, dan bagaimana kejadian tersebut berlangsung. Penggunaan format ini tidak hanya memudahkan dalam mengorganisir informasi, tetapi juga memastikan bahwa berita yang disajikan memenuhi standar jurnalisme yang baik, dengan menyertakan seluruh elemen informasi yang relevan. Oleh karenanya, format ini dianggap penting dan membantu praktikan untuk bisa menceritakan sebuah berita yang telah ditelusuri.

Tahap selanjutnya dalam pra-produksi untuk in-depth reporting di radio adalah pemilihan topik yang menarik dan relevan. Topik ini harus memiliki nilai berita yang mendalam dan dapat dieksplorasi dari berbagai sudut pandang, baik itu sosial, politik, ekonomi, maupun budaya. *In-depth reporting* sendiri memerlukan ketajaman analisis untuk mengidentifikasi isu-isu yang tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga memiliki kompleksitas yang memungkinkan pembahasan yang lebih mendalam. Setelah menentukan topik, langkah berikutnya adalah melakukan riset yang menyeluruh. Riset menjadi langkah krusial untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, baik melalui sumber-sumber tertulis seperti artikel berita, laporan, atau studi yang ada, maupun melalui wawancara langsung dengan narasumber yang kompeten. Selain riset, menentukan sudut pandang atau angle yang tepat juga sangat penting, karena sudut pandang ini akan memberi arah dan fokus yang jelas pada cerita yang akan disampaikan. Riset ini biasanya praktikan lakukan semua melalui *media online*, seperti YouTube untuk mencari wawancara, artikel untuk mencari sudut pandang, dan lainnya.

Tahap selanjutnya adalah penulisan naskah atau skrip. Pada tahap ini, informasi yang telah dikumpulkan melalui riset harus disusun dengan cara yang mudah dipahami dan menarik. Penyusunan skrip ini melibatkan pemilihan kata-kata yang tepat, penggunaan kalimat yang mengalir, serta struktur narasi yang jelas dan efisien. Karena radio hanya mengandalkan audio, penting untuk memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh audiens dengan mudah, tanpa memerlukan penjelasan tambahan yang membingungkan. Proses penulisan skrip ini juga mencakup pemilihan gaya bahasa yang sesuai dengan audiens radio, sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya akurat, tetapi juga mampu menarik perhatian pendengar. Dalam hal ini, kemampuan asisten produser untuk mengemas berita dalam bentuk yang sederhana dan mudah dimengerti sangat diperlukan, terutama ketika menyajikan berita yang cukup kompleks. Tidak jarang juga produser dan praktikan memberikan saran untuk penyiar bagaimana membawakan berita tertentu dengan baik. Mengingat keterbatasan durasi waktu yang ada dalam siaran radio, salah satu tantangan besar dalam produksi berita radio adalah merangkum

informasi yang berat atau panjang menjadi sebuah narasi yang singkat dan jelas. Oleh karena itu, asisten produser harus memiliki keterampilan untuk memilih informasi yang paling relevan dan menyingkirkan bagian yang tidak perlu, tanpa mengurangi substansi atau esensi dari berita tersebut. Meskipun siaran radio membutuhkan kecepatan dalam penyampaian, informasi yang disampaikan tetap harus akurat dan mendalam, agar pendengar mendapatkan pemahaman yang utuh tentang peristiwa yang sedang diberitakan. Proses ini memerlukan keterampilan dalam penyaringan dan penyusunan berita, serta kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan secara efektif dalam durasi yang terbatas, dengan tetap menjaga kualitas siaran yang tinggi.

2. Produksi

Pelaksanaan *in-depth reporting* yang pernah dilakukan adalah sebuah berita tentang kasus hukum yang melibatkan *public figure*. Di sini asisten produser akan mencari informasi yang jelas mengenai siapa yang terlibat, apa yang terjadi, kapan peristiwa tersebut terjadi, dan di mana, serta mengapa dan bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi. Hal ini akan memberikan gambaran menyeluruh yang diperlukan sebelum berita tersebut disampaikan kepada pendengar. Sebagai contoh, kasus rapper P Diddy yang sempat ramai karena adanya tuduhan pelecehan dan kekerasan dalam pesta di rumahnya.

<p>CUT 4 - INFO</p> <p>Justin Bieber Muak dengan Skandal P Diddy, Pilih Jaga Jarak</p> <p>Justin Bieber benar-benar jaga jarak dan tak mau terlibat apa pun dengan perkara yang menjerat Sean "Diddy" Combs, terutama sejak rapper itu ditangkap dan didakwa atas sejumlah dugaan kejahatan seksual.</p> <p>"Justin sedang dalam kondisi mental yang sulit saat ini," kata seorang sumber kepada Us Weekly. "Ia benar-benar muak dengan skandal Combs," ungkap sumber yang lain. "Dia telah disarankan untuk menjauh sejauh mungkin dari semua hal yang terkait dengan Combs." dan saat ini lebih fokus pada aspek positif dalam kehidupannya, yakni merawat anak laki-lakinya yang baru lahir, Jack, bersama sang istri Hailey Bieber.</p>	<p>CUT 5 - INFO</p> <p>Terduga Korban P Diddy Tak Dizinkan Hakim Gugat secara Anonim</p> <p>What: Gugatan dugaan pelecehan seksual terhadap Sean Combs tidak diproses oleh pengadilan karena penggugat memaksa untuk tetap anonim.</p> <p>When: Keputusan hakim dikeluarkan pada Rabu, 30 Oktober.</p> <p>Where: Pengadilan federal di New York.</p> <p>Why: Hakim menilai argumen penggugat untuk tetap anonim tidak berdasar dan tidak cukup untuk melanjutkan kasus tersebut.</p> <p>How: Hakim Mary Kay Vyskocil menyatakan bahwa tuduhan kekerasan seksual tidak memberikan hak untuk melanjutkan dengan nama samaran. Meskipun penggugat mengklaim bisa menghadapi bahaya jika namanya dipublikasikan, hakim tidak menemukan bukti ancaman yang cukup untuk mendukung</p>	<p>CUT 1 - OPENING & TEASER</p> <p>Hakim Tolak Permintaan Perintah Bungkam dari P Diddy</p> <hr/> <p>CUT 2 - INFO & TOPIK</p> <p>Who: Sean "Diddy" Combs, hakim Arun Subramanian, tim hukum P Diddy, pejabat pemerintah.</p> <p>What: Permintaan Diddy untuk menerbitkan perintah bungkam terhadap pejabat pemerintah terkait informasi kasusnya ditolak oleh pengadilan.</p> <p>When: Keputusan hakim diumumkan pada 27 Oktober 2024.</p> <p>Where: Pengadilan New York.</p> <p>Why: Hakim menyatakan tidak ada bukti kesalahan atau kebocoran informasi terkait kasus Diddy.</p>
---	--	--

Gambar 3.4 Script In-Depth Reporting Kasus P Diddy

Sumber: dokumentasi pribadi

Kasus yang pernah dilakukan *in-depth reporting* adalah P. Diddy yang terkait dengan *white party* sempat ramai dibicarakan dan menjadi sorotan

publik. Mengingat besarnya perhatian terhadap isu ini, Prambors Radio pun memutuskan untuk mengangkat topik tersebut dalam siaran. Sebelum menulis *script*, sangat penting bagi praktikan untuk memahami latar belakang P. Diddy, pekerjaannya, serta relasi-relasi yang ada di sekitarnya, termasuk apa itu *white party*, kontroversinya, dan kejahatan-kejahatan yang terlibat. Selain itu, perlu ditelusuri bukti-bukti dari penyelidikan polisi, siapa saja korban yang terlibat, serta apakah pernyataan yang beredar sudah akurat. Semua ini harus diperiksa secara seksama agar informasi yang disampaikan dapat dipercaya dan tidak menyesatkan pendengar.

Gambar di atas menunjukkan tiga *scripts* membahas P. Diddy yang pernah dibawakan di Prambors, yang tidak hanya mengulas proses pengadilan dan penyelidikan, tetapi juga sudut pandang dari relasi dekat P. Diddy, termasuk Justin Bieber yang pernah dituding menjadi korbannya pelaku ketika masih remaja. Terkait cuci otak, ancaman, ataupun hal manipulatif lainnya. Dalam laporan tersebut, diketahui bahwa Justin Bieber lama-kelamaan memilih untuk bungkam dan menjaga jarak terlebih dahulu karena banyaknya komentar dan reaksi dari penggemarnya yang berkaitan dengan kasus ini. Dengan memandang kasus dari berbagai perspektif, Prambors berusaha memberikan gambaran yang lebih lengkap dan berimbang kepada audiens.

Sudut pandang lainnya juga pernah dibawakan, seperti 'Joe Jonas Hapus Nama P Diddy dari Lirik Cake By the Ocean', menyoroti pengaruh P. Diddy dalam industri musik, terutama terkait dengan lirik sebuah lagu. Selain itu, ada juga laporan berkelanjutan yang mengupas lebih dalam mengenai perkembangan kasus P. Diddy dengan judul 'P. Diddy Akan Dijerat 120 Gugatan Tambahan soal Pelecehan Seksual', yang memberikan update terbaru tentang situasi hukum yang dihadapinya.

3. Pasca-produksi

Dalam media penyiaran radio, pemilihan topik yang akan diangkat sangat menentukan kualitas siaran dan daya tariknya terhadap audiens. Topik yang dipilih harus bersifat komprehensif, relevan, dan cukup menarik untuk dibahas lebih lanjut, mengingat radio mengutamakan penyampaian informasi secara jelas dan efektif melalui audio. Oleh karenanya jika

terdapat evaluasi atau saran tentang kasus yang pernah dibawakan maka akan disampaikan pada tahap pasca-produksi ini. Praktikan pernah melalui riset mendalam untuk sebuah topik yang menunjukkan bahwa generasi Milenial dan Gen Z lebih suka turun langsung atau menjadi relawan (*volunteer*) dalam situasi darurat, seperti bencana alam, dibandingkan menyumbangkan uang. Meskipun topik ini memiliki nilai berita, dalam proses pra-produksi, tim memutuskan untuk tidak menyiarkannya karena dianggap kurang menarik dibandingkan dengan topik lain yang lebih ramai diperbincangkan.

Keputusan untuk tidak menyiarkan topik tersebut kemudian dievaluasi lebih lanjut dalam tahap pasca-produksi ini. Di sini, tim produksi dan penyiar dapat memberikan masukan mengenai alasan mengapa topik ini tidak dipilih untuk disiarkan dan apa yang dapat diperbaiki agar topik serupa lebih menarik di masa depan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap materi yang diproduksi sesuai dengan minat Kawula Muda itu sendiri dan mampu menarik perhatian dalam ruang lingkup media radio, yang sangat bergantung pada kemampuan untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih baik.

3.2.5 Hukum Dan Etika Profesi Jurnalistik

Posisi sebagai asisten produser di radio sangat berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip Hukum dan Etika Profesi Jurnalistik, yang menjadi landasan penting dalam setiap proses produksi berita. Sebagaimana dalam mata kuliah hukum dan etika jurnalistik, di mana mahasiswa diajarkan untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai hukum yang berlaku serta kode etik jurnalistik, praktikan juga harus mematuhi standar yang sama. Hal ini mencakup patuh dan tertib terhadap aturan hukum yang mengatur hak cipta, privasi, dan perlindungan terhadap sumber-sumber berita, serta menjaga integritas pemberitaan agar tidak menyesatkan publik. Dalam praktiknya, praktikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap berita yang disiarkan mematuhi ketentuan hukum dan tidak melanggar prinsip dasar etika jurnalistik, seperti keakuratan, keberimbangan, dan independensi dalam pemberitaan.

Penerapan etika jurnalistik sangat dirasakan terutama saat mengangkat isu-isu sensitif atau kontroversial, seperti kasus seorang artis yang sedang viral,

kebijakan pemerintah yang diperdebatkan, atau isu lingkungan yang melibatkan kepentingan banyak pihak. Dalam konteks ini, praktikan harus memastikan bahwa semua pihak yang terlibat diberi kesempatan untuk memberikan klarifikasi atau pendapat mereka, guna menjaga keberimbangan dan objektivitas pemberitaan. Ini juga mencerminkan pentingnya prinsip akurasi, keadilan, dan tidak adanya pengiringan opini (bias) dalam penyajian berita. Pemberitaan yang tidak objektif atau memihak dapat merusak reputasi media serta mengabaikan hak-hak individu atau kelompok yang terlibat dalam berita tersebut. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya, praktikan harus terus menerus mengedepankan prinsip etika jurnalistik yang menuntut keberimbangan dan keadilan dalam setiap pemberitaan. Contohnya berita yang pernah disiarkan adalah tentang kebijakan rencana perubahan anggaran Makan Siang Gratis dari program kerja Pak Prabowo, presiden RI. Dalam berita ini perlu dijaga dalam penulisan naskah, pembawaan penyiar, dan lainnya. Hal ini dikarenakan beritanya penting tetapi masuk ke ranah politik yang di mana menjadi ranah krusial dan media tidak boleh berpihak dan harus menjaga. Maksud dan tujuan ditayangkan karena ingin memberikan informasi saja dan tidak ada maksud lainnya.

Info - The 1975 Digugat Oleh Promotor Festival Malaysia Atas Penampilan Kontroversialnya

- The 1975 telah di-banned di Malaysia, dan sisa tur festival mereka—termasuk di Indonesia—yang dibatalkan setelah sebuah insiden kontroversial
- Good Vibes Festival menggugat band tersebut sebesar \$2,4 juta (Rp39,8 miliar) atas insiden ciuman tahun lalu.
- Variety pertama kali melaporkan gugatan yang diajukan oleh Future Sound Asia, penyelenggara Good Vibes Festival di Kuala Lumpur
- Selama penampilan utama mereka bulan Juli lalu, vokalis Matty Healy mengkritik undang-undang anti-LGBTQ Malaysia dan mencium bassis Ross MacDonald di atas panggung
- Dokumen pengadilan yang diajukan ke Pengadilan Tinggi Inggris mengklaim bahwa The 1975 dengan sengaja melanggar peraturan festival, yang telah mereka sepakati untuk diikuti sebelum penampilan mereka.

Gambar 3.5 Script The 1975 Digugat Oleh Promotor Festival Malaysia

Sumber: dokumentasi pribadi

Contoh dari penerapan hukum dan etika jurnalistik juga dipakai dalam memberitakan kontroversi yang terjadi pada vokalis band The 1975, Matty Healy. Berawal dari penampilannya di panggung yang memprotes undang-undang anti-LGBTQ+ yang berlaku di Malaysia, saat diundang menjadi performance dalam sebuah festival musik di Malaysia. Dalam konsernya di Kuala Lumpur pada tahun 2023, Healy mencium sesama pria, yang memicu reaksi keras dari sejumlah pihak. Tindakan tersebut dianggap sangat kontroversial, mengingat hukum di Malaysia

sangat tegas terhadap perilaku yang dianggap bertentangan dengan norma sosial dan moral yang berlaku, terutama dalam hal homoseksualitas. Tidak hanya mencium sesama pria, aksi protesnya terhadap kebijakan pemerintah Malaysia tersebut juga memicu kecaman dari sebagian besar masyarakat, karena bertentangan dengan nilai-nilai budaya dan hukum setempat yang sangat konservatif. Akibat dari aksi tersebut, pada 2024 kemarin, Band-nya Matty Healy, The 1975, digugat oleh pihak berwenang Malaysia, dan konser selanjutnya bahkan dibatalkan. Kontroversi ini menjadi sorotan internasional karena berkaitan dengan hak-hak LGBTQ+ serta perbedaan budaya antara negara-negara dengan pandangan liberal dan konservatif.

Dalam menghadapi isu sensitif seperti ini, praktikan perlu berhati-hati dalam merangkai kata-kata agar berita yang disiarkan tetap berimbang dan tidak memihak pada satu pihak tertentu. Dalam situasi seperti ini, sangat penting untuk memastikan bahwa pemberitaan dilakukan dengan cara yang menghormati semua pihak yang terlibat, tanpa menimbulkan kebencian atau diskriminasi terhadap kelompok tertentu. Praktikan harus menghindari penyampaian yang cenderung menyudutkan salah satu pihak dan menggunakan bahasa yang netral serta berbasis pada fakta yang ada. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan perspektif lokal, seperti norma sosial dan budaya di negara yang terlibat, agar penyiaran berita tetap sesuai dengan hukum dan etika yang berlaku, baik di negara asal berita maupun negara tempat berita tersebut disiarkan. Dengan merangkai kata-kata yang baik dan berimbang, praktikan dapat membantu penyiar untuk menyampaikan berita dengan cara yang sensitif terhadap nilai-nilai sosial dan budaya tanpa memihak atau menambah kontroversi.

Selanjutnya, ilmu ini tidak hanya terpakai ketika menjadi asisten produser tetapi juga dipakai saat mendapat tugas sebagai reporter. Praktikan pernah mendapat tugas untuk melakukan wawancara yang dijadikan konten media sosial terkait reportase suatu *event* maupun *campaign*. Tugas ini bukan hanya memberikan pengalaman langsung dalam meliput sebuah acara besar, tetapi juga menjadi implementasi nyata dari penerapan hukum dan etika jurnalistik di luar pekerjaan sehari-hari di kantor atau siaran *on-air*.

1. Reporter dan Editor Konser Key Shinee

Praktikan mendapat kesempatan untuk hadir sebagai perwakilan media atau jurnalis di konser Key SHINee yang bertugas mewawancarai

penonton/fans untuk konten 'Si Paling.....', misalnya “si paling lawak?”, “si paling visual?”, dan lainnya. Tugas ini tidak hanya melibatkan keterampilan jurnalistik dari segi pengambilan foto dan video, tetapi juga penerapan prinsip-prinsip hukum dan etika jurnalistik secara langsung.



Gambar 3.6 Hasil Produksi Konten Sosial Media “Si Paling....”

Sumber: dokumentasi pribadi

Dalam hal ini, praktikan harus memastikan bahwa setiap wawancara dilakukan dengan persetujuan yang jelas dari partisipan, serta menghormati hak privasi ataupun hal personal narasumber sesuai dengan standar etika yang berlaku. Selain itu, dalam menyusun konten, penting untuk menjaga objektivitas dan akurasi informasi yang disampaikan, agar tidak menyesatkan audiens. Sebagai jurnalis, praktikan juga wajib menghindari memanfaatkan keadaan terhadap fans atau penonton dengan cara yang tidak etis dan memastikan bahwa setiap materi yang disajikan tidak melanggar hak cipta atau regulasi terkait. Dengan mematuhi kode etik jurnalistik dan prinsip hukum, praktikan tidak hanya menjaga integritas pribadi sebagai jurnalis, tetapi juga memastikan bahwa media tempat praktikan bekerja tetap dihormati dan dipercaya oleh audiens.

2. Reporter Indomie Korean Ramyeon Series

Pengalaman menjadi reporter pertama di kegiatan magang ini, yaitu hadir dalam *event* atau *campaign* Indomie Korean Ramyeon Series, yang mengumumkan bahwa *Brand Ambassador* (BA) untuk produk terbaru adalah *girl group* asal Korea Selatan, New Jeans. Dalam event ini,

praktikan bertugas untuk melakukan live report dan wawancara dengan klien terkait, yang pada kesempatan tersebut juga mengungkapkan kolaborasi antara Indomie dan New Jeans. Sebelum acara berlangsung, praktikan sudah diberikan materi wawancara berupa pedoman wawancara. Pertanyaan yang diajukan meliputi informasi seputar kerjasama ini, peluncuran produk, durasi *event*, dan lainnya.

Dikarena acara dilaksanakan di ruangan terbuka, praktikan harus menjaga kualitas audio agar tetap jernih, namun tetap mempertahankan ambience yang mendukung suasana event. Selain itu, praktikan juga perlu memastikan bahwa semua pertanyaan sudah diajukan dan dijawab dengan baik oleh narasumber, agar informasi yang disampaikan dalam laporan tidak hanya akurat tetapi juga lengkap. Dengan langkah-langkah ini, hasil laporan yang disiarkan tidak hanya memberikan informasi yang jelas, tetapi juga terasa hidup dan memberi gambaran untuk pendengar.

Setelah wawancara selesai, praktikan merekam hasilnya dan menyerahkannya ke divisi *commercial* untuk diedit dan siap tayang secara on-air.

3. **Reporter Campaign Pariwisata Samsung S24 Series**

Pengalaman menjadi reporter lapangan juga diterapkan kembali dalam program Pariwisata dari Samsung S24 Series x Prambors. Sebelum pelaksanaan, praktikan mengikuti *briefing* yang melibatkan berbagai pihak, seperti *videographer*, tim *sales* sebagai perwakilan klien, *head of digital division*, dan beberapa tim lainnya. Dalam *briefing* tersebut, dibahas alur pelaksanaan yang akan dilakukan di empat titik lokasi yang berbeda, termasuk hal-hal yang perlu dibawa dan bagaimana cara pembawaannya agar konten sesuai yang diminta klien. Praktikan diberi arahan untuk memastikan semua peralatan siap dan sesuai dengan kebutuhan pelaporan. Dalam kegiatan ini, praktikan diberi kesempatan untuk melaksanakan reportase langsung selama seharian penuh yang diikuti oleh para pemenang *campaign* ini. Praktikan juga mewawancarai mereka untuk menggali cerita di balik pengalaman menikmati sate yang dipilih serta bagaimana Samsung S24 Series mendukung perjalanan mereka,

khususnya dalam mengambil foto makanan yang menjadi kebiasaan kalangan anak muda.

Meskipun skrip sudah disediakan oleh produser atau skrip *writer* dari kantor, praktikan juga perlu memperluas wawasan agar dapat berbicara dengan natural di depan kamera dan menciptakan suasana yang tidak terkesan kaku. Hasil wawancara dan rekaman ini kemudian disusun menjadi laporan yang tidak hanya menonjolkan keunggulan produk, tetapi juga menyentuh kebiasaan sehari-hari audiens yang gemar mendokumentasikan setiap momen kuliner mereka. Hasil reportase tidak hanya disiarkan dalam bentuk audio untuk keperluan *on-air*, tetapi juga dalam bentuk video yang diunggah ke *platform* sosial media.

3.2.6 Pekerjaan Lainnya

Selain tugas utama sebagai asisten produser, praktikan juga terlibat dalam berbagai kegiatan lain yang memperluas pengalaman selama periode magang, yakni enam bulan. Aktivitas ini sering kali berada di luar deskripsi pekerjaan resmi dan memberikan kesempatan untuk lebih mengenal berbagai kegiatan kerja Prambors secara langsung. Salah satu contohnya adalah ketika mahasiswa magang dilibatkan dalam acara atau *activation* yang diselenggarakan oleh Prambors, di mana mahasiswa magang bisa terjun langsung ke lapangan, berinteraksi dengan audiens, mengenal rincian sebuah *event*, dan sebagainya. Aktivitas ini memberikan pengalaman berharga yang tidak hanya berfokus pada produksi, tetapi juga pada bagaimana Prambors mengelola acara-acara di luar ruang kantor.

1. Prambors @Cipete Creative District

Pada tanggal 10 Agustus 2024, Prambors berhasil menyelenggarakan sebuah *activation* yang menarik di Cipete Creative District. Acara ini melaksanakan berbagai kegiatan yang mampu menarik perhatian pengunjung yang datang. Kegiatan di antaranya, yaitu *live broadcast* yang dipandu oleh Rafa, kompetisi *radio announcing*, *live portrait illustration* oleh Kancata, dan yang paling ramainya adalah *karaoke night*.



Gambar 3.7 Fun Karaoke Night

Sumber: dokumentasi pribadi

Setiap rincian kegiatan sudah dipersiapkan dengan matang untuk memberikan pengalaman yang tidak terlupakan bagi para peserta, ditambah ini pertama kalinya setelah sekian lama Prambors tidak melakukan activation dengan kegiatan seperti ini. Acara ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan berbagai segmen acara Prambors, tetapi juga untuk menjalin kedekatan dengan Kawula Muda (pendengar Prambors).

Sebagai bagian dari tim sosial media, praktikan diberi tanggung jawab untuk melakukan *live report* selama acara berlangsung, bersama dengan rekan magang, Faizin. Tugas praktikan adalah merekam setiap momen seru yang terjadi dan memilih video yang paling menarik untuk diunggah ke Instagram Story. Aktivitas ini diharapkan untuk Kawula Muda yang tidak dapat hadir tetap bisa merasakan euforia acara dan sekaligus mempromosikan event-event yang Prambors selenggarakan. Dalam prosesnya, tim sosial media menyaksikan betapa besar antusiasme para peserta terhadap *karaoke night*, yang terbukti menjadi salah satu *highlight* acara, dengan banyaknya komentar dan reaksi positif yang masuk melalui platform sosial media.

Hasil dari live report ini memberikan wawasan menarik mengenai kecenderungan anak muda terhadap aktivitas karaoke, terutama dalam suasana yang lebih santai dan terbuka seperti acara outdoor. Hal ini membuka peluang bagi Prambors untuk terus mengembangkan kegiatan serupa yang dapat menampung minat anak muda terhadap hiburan interaktif yang menyenangkan.

Praktikan mendapatkan feedback yang sangat positif dari atasan divisi *digital content*, Mas Adrian, terkait peran yang dijalankan selama acara di Cipete Creative District. Beliau mengapresiasi cara praktikan mengelola live report di Instagram Story, yang berhasil menangkap momen-momen seru dan menarik perhatian audiens dengan efektif. Komentar tersebut menunjukkan bahwa praktikan mampu mengikuti perkembangan acara dengan baik, serta mampu memilih konten yang tepat untuk diunggah, disertai dengan caption yang menarik agar tidak polos. Pujian ini mengindikasikan bahwa praktikan dapat bekerja dengan baik dalam tim dan memberikan kontribusi yang baik selama acara tersebut.

2. Prambors Stage Special Danilla

Selama masa magang juga praktikan berkesempatan untuk menjadi kru dalam event Prambors Stage yang berlangsung dengan peran yang sangat beragam. Prambors Stage adalah event bulanan yang diselenggarakan oleh Prambors dalam format *intimate concert*, yang menghadirkan berbagai artis dengan suasana yang lebih dekat dan personal dengan audiens. Setiap edisi Prambors Stage biasanya diadakan pada hari kerja dan berhasil menarik lebih dari 150 orang yang datang untuk menikmati penampilan artis favorit Kawula Muda.



Gambar 3.8 Talk Show with Danilla @Prambors Stage

Sumber: dokumentasi pribadi

Dalam acara Prambors Stage Special Danilla, praktikan terlibat dalam divisi *Food and Beverage* (FnB) atau konsumsi, yang bertanggung jawab mengatur konsumsi makanan dan minuman untuk artis serta tim acara. Tugas divisi ini tidak hanya berfokus pada penyediaan konsumsi, tetapi

juga berhubungan erat dengan ranah Humas, karena aspek ini mencakup interaksi dengan artis, kru, dan pihak terkait lainnya, yang mencerminkan profesionalisme dan perhatian terhadap kenyamanan mereka. Di sinilah keterampilan kerja tim, koordinasi, dan manajemen acara sangat penting. Praktikan harus bekerja sama dengan tim lain untuk memastikan kelancaran acara, mengatur waktu pengiriman makanan dan minuman, serta memperhatikan preferensi diet atau alergi artis. Selain itu, dalam konteks manajemen acara, setiap detail terkait F&B harus disiapkan dengan hati-hati agar tidak hanya memenuhi standar kualitas, tetapi juga mendukung citra positif acara secara keseluruhan. Dengan begitu, divisi F&B tidak hanya mendukung kelancaran acara, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya pengalaman yang menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat.

3. **Prambors Stage Special Dere**

Dalam Prambors Stage Special yang menampilkan Aldiran Risjad, Monita Tahalea, Sajama Cut, dan Dere, praktikan berperan sebagai *Dedicated Liaison Officer* (LO), yang bertugas menjadi penghubung antara artis dan tim penyelenggara. Sebagai LO, praktikan bertanggung jawab memastikan kebutuhan artis selama acara, mulai dari logistik, fasilitas, hingga pengaturan jadwal, terpenuhi dengan baik. Peran ini sangat berkaitan dengan ranah Humas, karena LO berkomunikasi langsung dengan artis untuk menjaga hubungan yang baik dan memastikan kenyamanan mereka. Selain itu, LO juga berfungsi sebagai koordinasi antara tim produksi dan teknis untuk memastikan kelancaran acara, serta mengatasi setiap masalah, sehingga acara berjalan sesuai rencana. Keterampilan dalam koordinasi, komunikasi, dan event management sangat dibutuhkan untuk memastikan semua aspek acara terlaksana dengan sukses.

4. **Prambors Stage Special Sisca Saras**

Dalam Prambors Stage Special Maisha Kanna, Gery Gany, Dul Jaelani, dan Sisca Saras, praktikan terlibat sebagai *Liaison Officer* (LO) untuk Host/MC, yang bertugas sebagai penghubung antara MC dan tim penyelenggara. Sebagai LO Host/MC, praktikan bertanggung jawab

memastikan bahwa MC memiliki semua informasi yang diperlukan sebelum acara dimulai, termasuk jadwal acara, urutan penampilan, informasi terkait artis, maupun *cue card*. Praktikan juga memastikan bahwa MC mendapatkan dukungan yang diperlukan selama acara berlangsung, baik itu dari segi teknis maupun logistic dan konsumsi. Peran ini sangat erat kaitannya dengan ranah *event management* karena praktikan harus melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, seperti tim FOH, tim *lightning*, dan artis, untuk memastikan semua elemen acara berjalan dengan lancar dan terkoordinasi dengan baik. Keahlian dalam komunikasi, organisasi, dan *problem solving* dalam memastikan acara berlangsung sukses tanpa hambatan.

5. Prambors Stage Special Oslo Ibrahim

Prambors Stage terakhir dalam periode magang praktikan adalah menghadirkan Eros Tjokro, Hanif Andarevi, Oslo Ibrahim, dan Amandra Citra, praktikan terlibat kembali di divisi *Food and Beverage* (FnB). Sebagai bagian dari tim F&B, tugas praktikan adalah memastikan bahwa konsumsi makanan dan minuman untuk artis, tim produksi, serta pihak yang terlibat dalam acara tersedia dengan sesuai jumlahnya dan tepat waktu. Praktikan juga bertanggung jawab untuk memastikan kualitas dan kebersihan makanan yang disajikan, serta memastikan semua kebutuhan makanan dipenuhi sesuai dengan preferensi artis atau tim band-nya. Divisi F&B pun sangat bergantung pada koordinasi tim yang solid, sehingga tugas ini sangat berkaitan dengan ranah *teamwork*. Praktikan harus bisa bekerja sama dengan semua pihak dalam acara ini. Keberhasilan dalam tugas ini memerlukan komunikasi yang efektif, teliti, dan fokus agar semua pekerjaan terselesaikan dengan baik.

6. Press-conference Jakarta X Beauty Vol. 2 dan Dewa 19 All Star 2025

Praktikan hadir sebagai perwakilan media dalam Press Conference Jakarta X Beauty Vol. 2 pada tahun 2024, di mana praktikan berkesempatan untuk mengikuti talkshow dan merekam bagian-bagian penting dari acara tersebut. Sebagai bagian dari tim media, praktikan bertanggung jawab untuk mendokumentasikan momen-momen krusial, seperti sesi tanya

jawab dengan para narasumber, serta interaksi antara peserta dan pembicara. Tugas ini tidak hanya melibatkan kemampuan untuk mengambil foto dan video dengan baik, tetapi juga keterampilan dalam memilih angle yang tepat untuk menangkap esensi acara. Praktikan juga harus mematuhi etika jurnalistik dengan memastikan bahwa materi yang diambil tidak hanya akurat, tetapi juga sesuai dengan kode etik media, menjaga privasi dan hak para narasumber. Selain itu, materi yang direkam akan digunakan untuk konten di berbagai platform media sosial dan mungkin juga akan disiarkan sebagai bagian dari liputan lebih luas mengenai acara tersebut.

Kedua, praktikan hadir sebagai perwakilan media di Press Conference Konser Dewa 19 All Star, di mana acara tersebut mengumumkan penundaan konser yang sebelumnya dijadwalkan pada tahun 2024 hingga September 2025. Alasan penundaan tersebut adalah untuk mendukung timnas Indonesia yang akan bertanding pada bulan Maret 2024, mengingat konser Dewa 19 sendiri direncanakan di Gelora Bung Karno (GBK) yang juga digunakan untuk pertandingan sepak bola. Praktikan mengikuti konferensi dengan seksama, mencatat poin-poin penting dari pengumuman tersebut, dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh audiens. Sebagai perwakilan media, praktikan berperan dalam mendokumentasikan pernyataan dari pihak penyelenggara dan manajemen Dewa 19, serta mencatat yang nantinya bisa menjadi tambahan untuk *article writer*.

7. **Potluck Tahunan**

Praktikan bersama dengan lima panitia lainnya melaksanakan acara *potluck* atau makan-makan sebagai penutupan tahun 2024. Dalam acara ini, praktikan berperan sebagai tim lapangan yang membantu divisi *Marketing and Promotions* dalam hal koordinasi, memastikan bahwa makanan dan minuman yang datang di kantor bisa tertata dengan baik. Selain itu, praktikan juga terlibat dalam kegiatan tukar kado yang menjadi bagian dari acara untuk mempererat hubungan antar rekan kerja dan *partner* kantor. Acara ini bertujuan untuk mengenalkan dan mendekatkan antar partner serta menciptakan hubungan yang lebih harmonis di

lingkungan kerja. Sebagai implemetasi saat mempelajari mata kuliah pengantar PR, praktikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa acara berjalan lancar, serta menjaga komunikasi yang baik antara semua pihak. Hasil dari acara ini tidak hanya meningkatkan keakraban antar partner, tetapi juga memperkuat hubungan profesional dalam rangka menciptakan suasana kerja yang lebih positif dan kolaboratif.

3.3 Kendala

Selama periode magang selama enam bulan, praktikan juga menghadapi berbagai kendala dan tantangan yang cukup signifikan. Salah satu tantangan utama adalah mengelola waktu dan memenuhi tenggat waktu yang ketat, terutama ketika ada berbagai tugas yang harus diselesaikan dalam waktu bersamaan.

1. Pra-produksi

Kendala yang dihadapi saat proses pra-produksi mayoritas kurangnya informasi atau berita terbaru yang relevan dan layak disiarkan. Sebagai media yang dikenal selalu menyajikan informasi terkini, Prambors harus memastikan bahwa berita yang disampaikan tidak hanya *up-to-date*, tetapi juga sesuai dengan karakter dan audiens yang dimiliki. Tidak semua berita terbaru dapat cocok dengan format atau audiens Prambors, dan tidak setiap hari informasi yang didapatkan memenuhi standar kualitas yang diinginkan. Oleh karena itu, tim di Prambors perlu selektif dalam memilih berita yang akan disajikan, memastikan bahwa berita tersebut menarik, informatif, dan tetap menjaga kredibilitas media.

Selain tantangan terkait kurangnya informasi yang relevan, praktikan juga menghadapi kendala adaptasi dalam penulisan naskah yang sering berubah format dan medium. Awalnya, naskah disusun di Google Docs untuk setiap *show* secara terpisah, kemudian beralih ke Google Sheets untuk memudahkan kolaborasi. Format penulisan pun berubah dari awalnya sistem poin saja menjadi 5W+1H untuk memastikan berita lebih komprehensif dan jelas. Selain itu, jumlah *talk* per jam juga mengalami perubahan, dimulai dengan 8 *talk*, lalu berkurang menjadi 4 *talk*, meningkat menjadi 6 *talk*, dan akhirnya kembali ke 8 *talk* per jam. Perubahan ini menuntut fleksibilitas dan adaptasi cepat agar tetap menjaga kualitas siaran dan memenuhi kebutuhan audiens.

2. **Produksi**

Praktikan menghadapi dua kali pergantian format siaran yang berdampak signifikan terhadap produksi, terutama dalam hal manajemen waktu. Pergantian pertama adalah pengurangan jumlah *talk set* menjadi 4 dalam satu jam, yang mengakibatkan lebih banyak lagu yang diputar. Selanjutnya menjadi 6 *talk set*. Sayangnya, perubahan ini menyebabkan beberapa sesi penyiar terlewat karena tidak ada waktu yang cukup untuk berbicara sebelum lagu berikutnya dimulai. Pergantian terakhir adalah kembali ke 8 *talk set* per jam, yang membuat jadwal siaran semakin padat. Meskipun lebih banyak waktu untuk berbicara, format ini mengurangi jumlah lagu yang bisa diputar, karena setiap segmen *talk set* harus diselingi dengan lagu. Ini menciptakan tantangan untuk menjaga keseimbangan antara musik dan informasi, dan sering kali memaksa kru untuk mengorbankan lagu demi mengejar tenggat waktu di setiap jamnya.

Kendala lainnya adalah adanya beberapa kesalahpahaman (*miscommunication*) antara anggota tim On Air, yang berdampak langsung pada isi siaran. Kesalahpahaman ini seringkali menyebabkan perubahan mendadak dalam urutan playlist atau *talk set* yang sudah disiapkan. Hal ini berisiko membuat beberapa informasi penting atau pesan dari penyiar tidak tersampaikan dengan baik kepada audiens. Dalam situasi seperti ini, koordinasi dan komunikasi yang lebih baik di dalam tim menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap elemen siaran dapat berjalan sesuai rencana dan tidak ada informasi yang terlewat.

3. **Lainnya**

Kendala lain yang muncul dalam periode magang ini adalah terjadinya kelalaian dalam mengingat kesalahan yang sudah dibahas sebelumnya. Meskipun sudah ada diskusi dan evaluasi yang dilakukan untuk memperbaiki proses, beberapa kesalahan masih terulang kembali. Hal ini seringkali terjadi karena beberapa poin penting dalam evaluasi terlewat atau terlupakan, padahal seharusnya kesalahan tersebut sudah diperbaiki agar tidak terulang di masa depan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya proses *review* yang lebih sistematis dan memastikan setiap anggota tim

benar-benar memahami dan mengingat langkah-langkah perbaikan yang sudah disepakati.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah manajemen waktu, terutama pada awal terjun ke periode magang. Sebagai bagian dari tim Producer Show, diharuskan untuk selalu tepat waktu untuk penyelesaian skrip maupun sudah hadir di ruang siaran. Siaran sore, Get Along With Bella, dimulai pukul 16.00 tetapi untuk produser dan asistennya sudah harus siap di studio sekitar pukul 15.00 untuk menyiapkan sebelum siaran dimulai.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Beberapa kendala seperti yang sudah dijabarkan di atas dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat. Untuk mengatasi kurangnya berita terbaru, praktikan melakukan perluasan pencarian informasi dengan memanfaatkan berbagai sumber berita, baik dari media sosial maupun situs berita lainnya. Selain itu, jika berita terbaru yang cocok sulit ditemukan, praktikan bersama mentor bekerja sama untuk mengembangkan sudut pandang baru dari berita yang sudah pernah dipublikasikan sebelumnya. Teknik ini bisa melibatkan penambahan analisis mendalam atau memberikan informasi terbaru yang mungkin belum banyak diketahui. Terkait dengan perubahan format dan medium dalam penulisan naskah, praktikan melakukan komunikasi yang lebih jelas antara tim *on-air*, terutama dengan *show* pagi. Selain itu, proses evaluasi terhadap format dan medium yang digunakan juga perlu dilakukan secara berkala agar semua pihak tetap berada di jalur yang sama.

Terkait dengan perubahan format siaran pada tahap produksi, solusi terbaik adalah dengan merencanakan waktu secara lebih efisien. Praktikan dan tim dapat melakukan simulasi siaran dengan format baru untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Walaupun awalnya sangat kalang kabut menyempuikannya tetapi setelah melakukan adaptasi dan *learning by doing*. Perubahan ini dapat dikondisikan. Komunikasi antara tim *on-air* juga harus lebih terkoordinasi secara langsung ataupun komunikasi dengan tim operator ataupun *on-air* lainnya. Serta mengadakan *briefing* singkat sebelum siaran dimulai juga sangat membantu agar semua pihak mengetahui dengan jelas tanggung jawab dan tidak ada informasi yang terlewat.

Untuk mengatasi kendala dalam manajemen waktu, praktikan dapat mulai dengan merencanakan tugas secara terstruktur menggunakan aplikasi manajemen waktu, yakni *calendar* dan notes di desktop laptop, yang membantu memprioritaskan tugas berdasarkan urgensinya. Selain itu, menambahkan buffer waktu cadangan antara kegiatan dapat membantu mengantisipasi keterlambatan atau perubahan mendadak. Praktikan juga perlu melakukan evaluasi mandiri untuk menilai efektivitas manajemen waktu pribadi, agar bisa terus meningkatkan produktivitas dan menghindari kesalahan yang sama di masa depan.

